

**IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA (P5) DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER
SISWA DI SDN 1 IMANDI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Oleh:

WIWI HULOPI NIM: 20221005



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO 1447 H/2025 M**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Wiwi Hulopi
Nim : 20221005
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruann
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Implementasi Proyek Penguatan Profil Belajar Pancasila
(P5) Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Di SDN
Imandi

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagianbagian yang dirujuk sumbernya.

Manado, 2025

Wiwi Hulopi
202221005

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi ini berjudul "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Di SDN 1 Imandi" yang di susun oleh Wiwi Hulopi, NIM: 20221005, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan di pertahankan dalam sidang munaqasyah yang di selenggarakan pada hari Rabu 23 Juli 2025 dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan beberapa perbaikan.

Manado, 23 Juli 2025
27 Muharram 1447 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	:Dr. Meiskyarti Luma, M.Pd.	(.....)
Sekretaris	:Ilham Syah, M.Pd.	(.....)
Penguji I	: Dr. Drs. Ishak Wanto Talibo, M.Pd.	(.....)
Penguji II	:Dr. Abdul Rahman, M.Pd	(.....)
Pembimbing I	:Dr. Meiskyarti Luma, M.Pd.	(.....)
Pembimbing II	: Ilham Syah, M.Pd.	(.....)

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Manado



Dr. Arhanudin Salim, M.Pd.I.
NIP. 198301162011011003

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur atas kehadiran Allah swt., karena atas izin dan kuasa-Nya semata, dengan ini karya tulis yang berjudul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Mengembangkan Karakter Siswa di SD Negeri 1 Imandi. Kelurahan Imandi, Kec Dumoga Timur, Kab Bolaang Mongondow.” ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga atas izin-Nya pula karya tulis ini bisa memberikan manfaat bagi banyak orang dalam lembaga pendidikan. Sholawat serta salam tak lupa pula kita hanturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw., yang sudah membawa manusia dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang.

Dalam penyusunan skripsi ini tentunya terdapat beberapa hambatan, kendala, dan kekurangan, tetapi berkat pertolongan dari Allah swt., serta kekuatan diri sendiri maupun motivasi dan doa dari orang terdekat untuk itu penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan adanya kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penelitian sampai pada penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ahmad Rajafi, M. H.I. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, dan seluruh jajarannya.
2. Dr. Arhanuddin, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I. selaku wakil dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Manado.
4. Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I. selaku wakil dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
5. Dr. Drs. Ishak Talibo, M.Pd.I. selaku wakil dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Manado.

6. Ilham Syah M.Pd. selaku ketua program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah yang sudah membantu dalam administrasi.
7. Aris Armeth Daud Al Kahar, M.Pd. Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
8. Dr. Meiskyanti Lumo, M.Pd. Selaku Pembimbing I dan Ilham Syah M.Pd., Selaku Pembimbing II yang telah banya memberikan masukan, arahan, kritik, dan motovasi dalam menyelesaikan tugas akhir mulai dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Insitut Agama Islam Negeri Manado yang selama ini sudah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
10. Kepada Perpuastakaan Insitus Agama Islam Negeri Manado beserta seluruh Staf yang telah banyak memberi bantuan kesempatan mambaca diperpustakaan maupun melayani peminjaman buku.
11. Terimakasih Kepada Helly L Wurara, S.Pd. M.M. selaku kepala sekolah, ibu Marlien M. Muljani, S.Pd. selaku wakil kepala sekolah, dan Ibu Deis Tangkowitz, S.Pd. Selaku wali kelas V Di SDN I Imandi Kec. Dumoga Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow. Yang telah menerima kehadiran penulis dan membantu mengumpulkan data untuk keperluan skripsi penulis.
12. Persembahan Istimewa kepada pintu surgaku, Ibunda Jahida Tungkagi. Terimakasih sudah melahirkan, merawat dan membesarkan penulis dengan penuh cinta dan tanpa henti mendoakan penulis hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
13. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Safrudin Hulopi. Terimakasih telah tanpa henti berjuang dan selalu mengusahakan kebahagiaan penulis. Beliau tidak sempat merasakan Pendidikan sampai bangku perkuliahan, tapi beliau mampu mendidik penulis, memotivasi dan memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
14. Alm. Alfon Tungkagi. seorang om yang sudah terlebih dahulu dipanggil oleh Allah stw, seorang om yang sangat semangat untuk penulis duduk dibangku kuliah, seorang om yang baik dan selalu memberikan semangat kepada penulis.

15. Kaka kandung Lisna Hulopi dan Adik Kandung Lusi Hulopi. terimakasih selalu ada disaat penulis selalu membutuhkan kalian, yang selalu meberikan doa, nasehat, kasih sayang dan semangat kepada penulis dari awal duduk dibangku kuliah sampai saat ini.
16. Kaka Ipar Arpan Bonde dan Adik Ipar Rido Mamonto. yang selalu memberikan bantua, doa, dan semangat, dari awal duduk dibangku kuliah sampai sekarang.
17. Kepada Kaka Kandung Mirwan Hulopi dan Kaka Ipar Pia. terimakasih atas dukungan dan semangat yang diberikan kepada penulis.
18. Sahabat Torang Squad, Fana, Nur, Lisa, Inka, Tia, Doni, Figo, Fito, Eca, Aldo, Awin, Alit, Arif, Zulkifli, Anhar, Apin, Yogi, Aceng, Abay, Firta, Fisto, Faldy, Sandy, Amat, Ilan, Wahyu, Ritzi, Ayen, Dendi, Panji. Terimakasih Telah memberikan warna, cinta, kasih sayang, tempat bercerita, tempat pulang, dan saling support dari awal berteman sehingga saat ini.
19. Teman Zahra, Nia. terimakasih selalu memberikan doa dukungan dan support kepada penulis.
20. Teman seperjuangan Marshanda Mokodompit. yang selalu ada disaat penulis butuh terimakasih sudah melihatkan bagaimana peran penting dalam pertemanan di bangku kuliah ini.
21. Ucapan terakhir penulis Wiwi Hulopi. sampaikan kepada diri sendiri, terimakasih sudah kuat untuk menjalani segala rintangan dan tantangan selama duduk di bangku perkuliahan terimakasih sudah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang sudah penulis mulai, serta senantiasa menikmati setiap proses yang terbilang tidak mudah. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini. Semoga masih bisa kuat sampai akhir.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala bentuk dukungan, bantuan, arahan, bimbingan dan motivasi semua pihak selama Pendidikan dapat menjadi amal baik yang diterima oleh Allah SWT dan diberikan balasan yang berlimpat ganda.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR TEBEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Focus Penelitian dan Deskripsi Fokus	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kegunaan Penelitian	10
BAB II TINJAUAN TEORITIS	11
A. Kurikulum Merdeka	11
B. Pendidikan Karakter	14
C. Proyek Penguatan Profil Pancasila	17
D. Penelitian Relevan	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Tempat Dan Waktu Penelitian	30
B. Pendekatan Peneliti	31
C. Sumber Data	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Teknik Analisis Data	34
F. Pengujian Keabsahan Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Gambaran Umum Lokasi	37
B. Hasil Penelitian	42
C. Pembahasan	60

BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	.66
B. Saran	.68
DAFTAR PUSTAKA	69

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel 1.4 Daftar Kepala Sekolah

Tabel 2.4 Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tabel 3.4 Daftar Pegawai ASN, PPPK, TU

Tabel 4.4 Daftar Jumlah Peserta Didik

Tabel 5.4 Daftar Jumlah Agama

DAFTAR LAMPIRAN

Surat Permohonan Penelitian

Surat Keterangan Selesai Wawancara

Surat Keterangan Wawancara

Pedoman Observasi

Pedoman Wawancara

Dokumentasai

Transkrip Wawancara

Modul P5 Tema “Pendidikan Pancasila”

Raport P5 Tema “Pendidikan Pancasila”

ABSTRAK

Nama : Wiwi Hulopi
Nim : 20221005
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
**Judul : Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar
Pancasila (P5) Dalam Mengembangkan Karakter Siswa
Di SDN 1 Imandi**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengembangan karakter siswa dalam pembelajaran P5 di SDN 1 Imandi, Kelurahan Imandi, Kecamatan Dumoga timur. Dari pokok permasalahannya adalah bagaimana strategi implementasi dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam mengembangkan karakter siswa di SDN 1 Imandi, bagaimana dampak implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) pada karakter siswa di SDN 1 Imandi, serta tantangan dan Solusi dalam membentuk karakter siswa kelas v di SDN 1 Imandi

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini terdapat informan yaitu: 1 Kepala sekolah, 1 wakil kepala sekolah Urusan Kurikulum Serta Sebagai Guru yang Mengajar P5, dan 5 Peserta Didik kelas V.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam mengembangkan karakter siswa yaitu dengan adanya kegiatan pembelajaran kurikuler atau pembelajaran berbasis proyek dengan tema “Pendidikan Pancasila”. Berhubungan tema proyek profil pelajara Pancasila dimana peserta didik yang mulai mengalami perubahan seperti tumbuhnya kesadaran dalam nilai-nilai Pancasila dari siswa tersebut. Dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila melalui 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaa, dan evaluasi. Adapaun dampak atau tantangan dan Solusi yang di dapati dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dimana siswa

yang memiliki latar belakang keluarga dan siswa yang berbeda-beda, Solusi yang di berikan yaitu mengadakan rapat dengan orang tua siswa untuk membahas masalah tersebut dan memberikan Solusi.

Kata Kunci: *Implementasi P5. Dalam Mengembangkan Karakter Siswa*

ABSTRACT

Author's Name : Wiwi Hulopi
Student ID Number : 20221005
Faculty : Tarbiyah and Education Sciences
Department : Islamic Elementary School Teacher Education
Thesis Title : Implementation of The Pancasila Student Profil
Strengthening Project (P5) in Developing Student
Character At SDN 1 Imandi

The study aims to examine the development of student character in P5 learning at SDN 1 Imandi, sub-district, eas dumoga district. The main problem is how the implementation strategy in the Pancasila student profil strengthening project (P5) in developing student character at SDN 1 imandi, how the impact of the implementation of the Pancasila student profil strengthening project (P5) on student character at SDN 1 imandi, as well as the challenges and solitons in forming the character of class v students at SDN 1 imandi. The type of research used in this study is qualitative research using data collection techniques, interviews, and documentation. In this study there are informants, namely: 1. The principal 2. The vice principal for curriculum affairs as well as the teacher who teaches P5, and class v students. The results of this study indicate that the implementation of the Pancasila student profile strengthening project (P5) in developing student character is through or project -based learning with the theme "Pancasila Education" related to the theme of the Pancasila student profile project where students begin to experience changes such as growing awareness of Pancasila values from thess students. In implementing the Pancasila student profile stenghtening project through 3 stages, namely planning, implementation, and evaluation. As for the impacts or challenges and solutions found in the implementation of the Pancasila student profile strengthening project where students have different family and student backgrounds, the solution provided is to hold a meeting with the srudents parents to discuss the problem and provide solusions.

Keywords: *Implementation of P5. In developing student character*

Dokumen ini telah divalidasi oleh UPT Pengembangan Bahasa IAIN Manado
Nomor registrasi : 01437

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan menjadi sebuah tolak ukur bagi perkembangan peradaban suatu bangsa. Manusia mampu mengembangkan kebudayaan dan potensinya melalui pendidikan, dengan kata lain pendidikan adalah upaya sadar yang dilakukan manusia dengan potensi yang dimilikinya agar menjadi lebih baik, berkualitas dan bermanfaat. Menurut Abdul Kadir, pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan potensi yang telah dimiliki oleh setiap individu untuk dapat dikembangkan lebih baik lagi yang dilakukan secara sadar guna bermanfaat kedepannya baik diri sendiri maupun orang lain. Pendidikan merupakan usaha terencana untuk memanusiakan manusia melalui sosialisasi untuk memperbaiki karakter dan melatih kemampuan intelektual peserta didik, Abdul Kadir.¹ Dengan demikian dapat diartikan bahwa, pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara terencana untuk memanusiakan sesama manusia dalam proses sosialisasi guna memperbaiki karakter pada peserta didik, serta melatih kemampuan intelektual yang ada pada peserta didik dalam rangka mencapai kedewasaannya.

Pendidikan berhubungan erat dengan pembentukan karakter, hal ini dikarenakan pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif. Untuk mewujudkan hal tersebut pada tahun 2022 pemerintah meluncurkan sebuah konsep kurikulum yakni kurikulum Merdeka. Implementasi dari kurikulum Merdeka ini ditandai

¹ Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Bandung. Kencana, 2022).h. 49

dengan sebuah kekhasan dalam mengembangkan karakter yakni program yang dinamakan

dengan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang lebih dikenal dengan istilah P5.

P5 menjadi salah satu program yang diwajibkan untuk dilaksanakan bagi sekolah sekolah yang telah menerapkan kurikulum Merdeka. Dalam program P5 pendidikan karakter menjadi tujuan yang harus dicapai. Adapun Pendidikan karakter adah usaha untuk mendidik anak-anak supaya dapat mengambil sebuah keputusan dengan bijak dan dapat mempraktikannya dalam kehidupan sehari-harinya, dengan begitu dapat memberikan sebuah kontribusi yang positif pada lingkungan bermasyarakatnya.² Berdasarkan pengertian ini maka P5 menjadi wadah bagi pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi, dengan demikian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi wadah bagi pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk ke disiplin siswa dalam menemukan solusi dari.³

Pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila memiliki perangkat ajar sebagai sumber belajar. Perangkat ajar merupakan bahan ajar yang akan digunakan oleh guru sebagai upaya pencapaian profil pelajar pancasila serta upaya pencapaian pembelajaran yang sudah ditetapkan. Perangkat ajar terdiri dari berbagai bagian seperti, buku teks pelajaran,

² Muhajir imam machali, *Pendidikan Karater Pengalaman Implemmentasi Pendidikan Karakter Disekolah* (aurah pustaka, 2020). H.7

³ Satria, Rizky dkk. 2022. Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kepala.badan standard, kurikulum, dan asesmen pendidikan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi anindito aditomo.h. 5.

modul ajar, modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila, contoh kurikulum operasional satuan pendidikan, video pembelajaran, dan lainnya. Proyek yang memiliki peranan untuk menguatkan pencapaian profil pelajar pancasila atau biasa disebut dengan P5 terdapat pada kurikulum merdeka saja.

Adanya permasalahan yang muncul, maka P5 menjadi tombak perubahan antara siswa dan guru, sehingga itu perlu adanya implementasi

dalam sehari-hari di dalam lingkungan sekolah supaya menunjang tumbuh kembang anak baik secara intelektual maupun keterampilan siswa, selain itu P5 merupakan pembelajaran yang berfokuskan pada penanaman karakter pada siswa melalui pembelajaran.

Implementasi Pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran P5 disekolah mampu membentuk jati diri siswa menjadi lebih baik, serta dapat menanamkan nilai-nilai karakter siswa yang berkualitas untuk masa depannya sebagai generasi muda yang berlandaskan Pancasila. Proses pembentukan karakter bagi siswa di Tingkat SD, khususnya berupa pembinaan karakter pada mesti dilihat sebagai suatu kebutuhan untuk dilakukan pembentukan secara terencana dan terukur. Karenanya pembentukan karakter harus benar-benar diimplementasikan dalam kegiatan Pendidikan di Tingkat dasar agar nilai-nilai atau norma-norma dasar keagamaan Islam benar-benar menjadi pondasi yang kuat bagi warga generasi muda sejak dini.

Karakter seseorang tidak lepas dari berbagai nilai-nilai yang terserap dari dirinya, baik melalui proses pendidikan atau pun proses pergaulannya dengan lingkungan yang ada. Nilai-nilai berbagai bidang kehidupan berupa keagamaan, ilmu pengetahuan, tradisi atau kebudayaan setempat seringkali mewarnai dari pribadi-pribadi seseorang yang menjadi karakternya. Karakter yang diharapkan pada pencerminan profil pelajar Pancasila sebagai tujuan dari pendidikan Nasional. Sebab di dalamnya meliputi

Ayat ini menegaskan bahwa manusia diciptakan sebagai khalifah di bumi, yang memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan mengembangkan peradaban dengan nilai-nilai yang baik. Dalam konteks pendidikan, ayat ini memberikan makna bahwa pembentukan karakter merupakan tugas utama dalam mendidik generasi penerus. Anak-anak yang dididik dengan nilai-nilai kebaikan, seperti yang diterapkan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), memiliki peluang besar untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, disiplin, dan memiliki etika sosial yang tinggi.

Tantangan yang dihadapi dalam penerapan P5 di SD Negeri 1 Imandi, seperti kurangnya kesadaran siswa dan keterbatasan dukungan guru, dapat dikaitkan dengan pentingnya peran manusia sebagai khalifah dalam mengelola dirinya sendiri dan lingkungannya. Pendidikan karakter melalui P5 sejatinya adalah upaya menanamkan nilai-nilai moral agar siswa mampu menjalankan perannya dengan baik dalam kehidupan sosialnya.

Realita terkait penerapan P5 di berbagai sekolah, termasuk di SD Negeri 1 Imandi, Kecamatan Dumoga Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow, menunjukkan masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan observasi awal di SDN 1 Imandi, Kec Dumoga Timur Bolaang Mongondow pada tanggal 10 Januari 2025 peneliti melihat masih banyak siswa yang masih kurang dalam hal kesopanan atau kedisiplinan khususnya dalam proses kegiatan belajar mengajar, masih banyak peserta didik bermain-main saat pembelajaran berlangsung.

Hasil wawancara terhadap salah satu siswa kelas V yaitu Acit Koilnut menyatakan bahwa pembiasaan yang sudah diterapkan di SDN 1 Imandi, antara lain berjabat tangan dengan semua guru Ketika masuk kelas pada saat selesai apel pagi, barisan rapi yang akan masuk kelas terlebih dahulu, berdoa sebelum masuk kelas dan sesudah pelajaran, memberi salam, setiap jumat melakukan senam bersama serta jalan sehat, namun dalam hal tersebut siswa di SDN 1 Imandi mampu menjalankan kedisiplinan, kejujuran, toleransi, kreatif, mandiri, dan rasa ingin tahu mereka dalam lingkungan sekolah.

Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan guru kelas V Ibu Deisi Tangkowitz S.Pd yang menunjukkan bahwa terdapat siswa-siswa sopan santunnya kurang baik dan kurang disiplin. Guru tersebut mengungkapkan bahwa terdapat banyak tantangan terkait karakter siswa diantaranya banyak siswa yang belum memahami sepenuhnya tujuan dari program ini, sehingga keterlibatan mereka dalam proyek-proyek penguatan karakter masih terbatas. Guru, yang memiliki peran penting sebagai fasilitator, juga menghadapi kendala dalam mendampingi siswa karena masih membutuhkan pelatihan lebih lanjut agar dapat mengelola proyek secara optimal. Selain itu, evaluasi karakter siswa masih menjadi tantangan karena belum adanya sistem asesmen yang baku untuk mengukur efektivitas P5 dalam membentuk karakter. Di sisi lain, keterbatasan infrastruktur seperti ruang proyek, media pembelajaran interaktif, dan sumber daya belajar turut menjadi kendala dalam mendukung pelaksanaan P5 secara maksimal di sekolah ini. Semua tantangan ini menunjukkan bahwa upaya untuk membangun karakter siswa melalui P5 perlu mendapat perhatian lebih agar dapat berjalan dengan efektif dan memberikan dampak positif bagi peserta didik.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang telah diuraikan, maka penelitian ini ditetapkan untuk mengkaji implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter siswa di SDN1 Imandi. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh rekomendasi yang aplikatif bagi sekolah, guru, dan pemangku kebijakan dalam mengembangkan pendidikan karakter berbasis P5 secara lebih optimal. Dengan demikian, karakter siswa dapat dibentuk sejak dini sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, mendukung mereka menjadi individu yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan zaman.

B. Fokus Penelitian Dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian.

Adapun fokus penelitian ini, peneliti mengkaji aspek-aspek antara lain:

- a. Strategi Implementasi
- b. Dampak Implementasi
- c. Tantangan dan Solusi

2. Deskripsi Fokus

- a. Pengertian Implementasi

Istilah kata implementasi adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap.

- b. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler dengan konten yang beragam agar siswa dapat lebih optimal dan memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.

- c. Pengertian Karakter Siswa

Karakteristik siswa adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa yang terdiri dari minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar kemampuan berfikir, dan kemampuan awal yang dimiliki.

- d. Pengertian P5

P5 adalah proyek pengembangan karakter pelajar untuk dapat hidup dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan pembelajaran lintas disiplin ilmu yang mengamati dan mencari solusi mengenai masalah-masalah yang ada di sekitar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang telah diuraikan, maka permasalahannya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi implementasi dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam mengembangkan karakter siswa kelas V di SDN 1 Imandi?

2. Bagaimana dampak Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada karakter Siswa di SDN 1 Imandi?
3. Bagaimana tantangan dan Solusi dalam membentuk karakter siswa kelas V melalui P5?

D. Tujuan penelitian

1. Untuk menganalisis strategi implementasi dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam mengembangkan karakter siswa di SDN 1 Imandi.
2. Untuk Menganalisis dampak implementasi dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
3. Untuk Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaa P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dalam mengembangkan karakter siswa di SDN 1 Imandi.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian skripsi ini bisa menjadi refensi dan rujukan bagi peneliti peneliti lain yang akan datang, menjadi acuan yang bermanfaat bagi pembentukan keilmuan terutama dalam bidang pendidikan dan keguruan dengan konsentrasi terkaiat pembentukan kurikulum.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian bisa menjadi bahan masukan bagi pelaku pendidikan dalam mengelola pendidikan dengan penerapan kurikulum Merdeka melalui P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang saat ini sedang sangat digalakkan oleh kementerian pendidikan maupun kementrian Agama bidang pendidikan madrasah (Penmad), khususnya yang ada di SDN 1 Imandi.

BAB II TINJAUAN TEORITIS

A. Kurikulum Merdeka

1. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merupakan rohnya pendidikan, sehingga harus terus diperbarui dan ditumbuhkan sesuai perkembangan zaman untuk mencetak siswa yang unggul dan berkualitas. Dalam Pasal 1 Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional.⁶ Kurikulum merdeka adalah kurikulum fleksibel berdasarkan karakter dan kemampuan serta kreativitas yang ditetapkan pemerintah pada tingkat dasar dan menengah di tahun 2022/2023. Kurikulum ini dilaksanakan secara bertahap melalui beberapa proyek sekolah penggerak dengan sekolah-sekolah yang siap melaksanakan secara mandiri, baik mandiri belajar, berubah maupun berbagi.⁷

Hakikat kurikulum merdeka adalah kebebasan guru dalam mengembangkan kurikulum dan pembelajaran sehingga kreativitas guru semakin terbuka dan terakomodasi untuk berinovasi secara produktif. Jika sebelumnya guru hanya mengajarkan materi yang sudah ditetapkan dalam kurikulum nasional yang di buat pemerintah, dalam kurikulum merdeka tidak demikian. Dalam kurikulum Merdeka, ada Kurikulum Operasional yang merupakan kurikulum sekolah yang dikembangkan guru sehingga keinginan untuk memberi ruang dan kebebasan kepada guru untuk memilih yang terbaik bagi peserta didiknya dapat terakomodasi dengan baik. Esensi merdeka belajar adalah kemerdekaan berfikir dan bertindak dalam kegiatan pembelajaran. Anak diberi kebebasan untuk mengekspresikan dan mengeksplorasi ide, gagasan dan imajinasinya dalam diskusi maupun karya. Penyajian pembelajaran bagian anak usia dini harus mengutamakan proses

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia NO 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan

⁷ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik* (Ar-Ruzz Media, 2020).h. 73

yang dikemas dalam kegiatan bermain dan permainan. Anak usia dini melaksanakan kegiatan belajar sambil bermain, dan bermain seraya belajar.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum merdeka memiliki karakter istilah utama. Pertama, berpusat pada materi esensial yang diharapkan mempunyai kesempatan lebih banyak untuk pelajaran secara intensif untuk mencapai kemampuan dasar seperti membaca, menulis, berhitung. Pada kurikulum ini guru bebas untuk melaksanakan pelajaran yang menarik dan bermutu sesuai dengan kemampuan siswa.⁸

Berdasarkan teori yang telah diuraikan maka dapat dikaji bahwa Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang fleksibel dengan konten optimal agar siswa memiliki waktu lebih untuk memahami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum ini berfokus pada materi esensial, seperti membaca, menulis, dan berhitung, guna memastikan pembelajaran yang lebih intensif. Selain itu, guru diberikan kebebasan dalam merancang pembelajaran yang menarik dan berkualitas sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga proses belajar lebih adaptif dan efektif.

2. Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi adalah Tindakan suatu rencana yang dikerjakan secara hati-hati dan menyeluruh. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan dan persiapan yang seluas-luasnya, sehingga meminimalkan risiko. Implementasi lebih menitik beratkan pada fungsi, tindakan, operasional atau keberadaan mekanisme dalam suatu organisasi. Implementasi tidak hanya tindakan semata, melainkan suatu tindakan yang terancang untuk mencapai suatu tujuan. Dalam arti lain, implementasi juga berarti suatu kegiatan yang mengkoordinasikan interaksi tujuan dan kegiatan.

⁸ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru* (PT. Remaja Rosda Karya, 2020).h.120

Implementasi adalah suatu pembaharuan kegiatan yang saling beradaptasi. Berdasarkan beberapa penjelasan di atas implementasi

adalah suatu pelaksanaan yang telah direncanakan serta dipersiapkan secara menyeluruh. Implementasi suatu kegiatan tidak dapat dilakukan secara instan tanpa adanya rencana sebelumnya. Implementasi dilakukan untuk mewujudkan semua yang telah direncanakan dan dipersiapkan secara menyeluruh dengan mempertimbangkan berbagai faktor.

Kurikulum merdeka menegaskan bahwa pendidikan di Indonesia memiliki kebebasan dalam memilih sendiri cara yang paling efektif dalam pembelajaran berlangsung. Konsep ini serupa dengan pemikiran pendidikan kebebasan, karena mereka berfokus pada humanisasi yang memberikan kebebasan untuk berpikir dan berpendapat dalam proses belajar mengajar berlangsung. Dengan menerapkan merdeka belajar yang telah ditetapkan oleh Mendikbud Nadiem Makarim diharapkan pendidikan di Indonesia akan memiliki tujuan dan arah yang jelas dengan penerapan kurikulum Merdeka.

B. Pendidikan Karakter

1. Hakikat Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter menduduki tempat penting, perihal ini bisa ditilik pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁹

Karakter merupakan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas orang. Karakter memiliki kedekatan makna dengan kepribadian. Kepribadian adalah sesuatu internal yang

⁹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat 19.

dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan genetik. Dikatakan memiliki karakter yang buruk apabila di lingkungan sekitar suka berbohong,

mencela, mencuri dan durhaka terhadap orang tua. Namun, dikatakan berakhlak baik apabila bersikap jujur, dermawan, dan santun.

Berpijak dari pengertian karakter tersebut, maka usaha pendidikan karakter yang dilakukan pemerintahan antara lain melalui program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Pemerintah telah mengembangkan lima nilai inti yang saling berhubungan menjadi suatu jaringan nilai dan harus dikembangkan sebagai prioritas gerakan PPK. Karakter tersebut ialah religius, nasionalis, gotong royong, integritas dan mandiri.

Penguatan pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental sekaligus bagian dari Nawacita. Itu berarti mengubah cara berpikir, berperilaku, dan bertindak menjadi lebih baik.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki moralitas yang kuat. Dalam kehidupan sehari-hari, siswa dihadapkan pada berbagai situasi yang membutuhkan pengambilan keputusan berdasarkan nilai-nilai luhur seperti integritas, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam membimbing peserta didik agar dapat berinteraksi dengan lingkungannya secara positif. Adapun nilai-nilai Pendidikan karakter akan diuraikan sebagai berikut:

1. Religius yakni sikap taat menjalankan agamanya dan bertoleransi dengan agama lain.
2. Jujur merupakan sikap untuk berkata berdasarkan fakta sehingga selalu dipercaya oleh orang lain.
3. Toleransi berupa sikap menghargai, menghormati dan menerima perbedaan.
4. Disiplin yakni sikap taat dan patuh terhadap tanggung jawabnya.
5. Kerja Keras yakni sikap mengerjakan tugas dengan maksimal dan tidak menyerah mengatasi berbagai hambatan dan tantangan.

6. Kreatif berupa kemampuan individu untuk menciptakan sesuatu yang belum pernah ada.
7. Mandiri berupa sikap dalam menyelesaikan masalah sendirian dan tidak mudah mengandalkan orang lain.
8. Demokratis yakni perilaku terbuka, tanggung jawab dan tidak mengambil hak untuk orang lain.¹⁰

3. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan memajukan kualitas pelaksanaan serta hasil pendidikan di sekolah. Apabila dilaksanakan secara apik dan berguna di sekolah, sehingga terbentuk warga sekolah yang berkarakter. Selain itu, siswa mampu bersikap mandiri menumbuhkan, menerapkan wawasannya, mempelajari dan menerapkan nilai-nilai karakter. Dan terbentuknya budaya sekolah mencakup nilai-nilai dasar sikap, tradisi, kebiasaan, dan dilaksanakan pada kehidupan sehari-hari serta representasi positif sekolah.

C. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merupakan pembelajaran mengenai lintas disiplin ilmu yang memiliki konsep pembelajaran dengan cara mengamati serta memikirkan solusi terhadap permasalahan yang ada di lingkungan sekitarnya Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam Profil Pelajar Pancasila adalah pendekatan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), dimana peserta didik diberikan kesempatan untuk belajar berbasis proyek sehingga kegiatan belajar akan lebih interaktif dan terlibat langsung dengan lingkungan sekitar.¹¹ Kegiatan pembelajaran proyek dalam Profil Pelajar Pancasila ini dilakukan guna mencapai sebuah tujuan dengan cara menelaah suatu tema dalam pembelajaran yang menantang, yang di desain agar peserta didik mampu

¹⁰ Ajat Sudrajat. *Budaya Sekolah dan Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: Intan Media, 2020), h. 210

¹¹ Riski Satria, 'Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pancasila', *Jurnal Kemetrician Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 2.5 (2020). H. 1

melakukan investigasi, memecahkan masalah, serta mengambil keputusan.

Program Profil Pelajar Pancasila adalah untuk memberikan kesempatan bagi guru untuk bisa mengembangkan kemampuan pendagogiknya dengan nilai utama 8 yang terintegrasi dalam berbagai mata pelajaran.

1. Tujuan profil belajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila ini merupakan bagian esensial dalam proses pendidikan yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melakukan nilai-nilai yang terdapat dalam Profil Pelajar Pancasila yang diwujudkan dalam suatu tindakan. Profil Pelajar Pancasila menjadi program guru penggerak sebagai salah satu upaya yang dapat mengantarkan peserta didik dalam mencapai tingkat pemahaman, perilaku, karakter yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila agar tetap tegak dan menjadi ideologi yang dipahami serta di implementasikan oleh peserta didik pada zaman ini.

a. Pengertian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yaitu kegiatan kokurikuler berbasis projek. Projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar dalam situasi yang tidak formal, struktur belajarnya dilaksanakan secara fleksibel sesuai dengan muatan, kegiatan belajar lebih interaktif, dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar guna menguatkan berbagai kompetensi pada profil pelajar Pancasila¹². Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila termuat dalam pedoman penerapan kurikulum merdeka dalam rangka pemulihan pembelajaran, antara lain berisi tentang struktur kurikulum merdeka, aturan pembelajaran dan

¹² susanto and Others, 'Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar', *Jurnal Ilmia Ilmua Pendidikan*, 2024.

juga asesmen, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, serta beban kerja guru.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila memberi peluang bagi peserta didik agar dapat “mengalami pengetahuan” dan memberi kesempatan untuk belajar dari lingkungan sebagai proses penguatan karakter¹³ Sehingga peserta didik mempunyai kesempatan untuk mengeksplorasi-isupenting yang sedang terjadi dan dapat melakukan tindakan nyata dalam menjawab isu tersebut dengan tahap dan kebutuhan belajarnya.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila menggunakan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) yang berbeda dengan pembelajaran berbasis proyek pada program intrakurikuler di kelas¹⁴. Jadi proyek dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat mengamati, menemukan solusi, dan mengambil keputusan. Pada pelaksanaannya muatan yang terdapat pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) yaitu kegiatan yang berbasis mengembangkan psikomotorik pada siswa. Siswa akan bekerja hingga jadwal waktu yang telah ditentukan untuk menghasilkan sebuah produk atau aksi. Adapun profil pelajar Pancasila merupakan profil lulusan yang diharapkan dengan tujuan untuk menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan dapat di raih oleh peserta didik. Selain itu, profil pelajar Pancasila juga untuk memperkuat peserta didik dengan nilai-nilai luhur Pancasila.

Hal ini sesuai dengan visi Pendidikan Indonesia yakni “mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila”.¹⁵ Oleh karena itu pelajar Indonesia

adalah pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkepribadian, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

¹³ N. a. Wiyani, ‘Merdeka Belajar Untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Berbasis Nilai Pancasila Pada Lembaga Paud’, *Journal of Social Studies and Humaniora*, 2022.h. 63-74

¹⁴ And neta rofisia fr christiananda, nova sugiana purwaningrum, ‘Implementasi Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka Disekolah Dasar’, *Jurnal Pendidikan Sains Dan Teknologi*, 2023.h.1048

¹⁵ rani santika and febrina Dafit, ‘Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sebagai Pendidikan Karakter Disekolah Dasar’, *Jurnal Obsesi*, 2023. H.6641-53

b. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Dalam profil pelajar Pancasila bukan hanya kemampuan siswa yang diasah tetapi juga karakter yang dibangun pada setiap individu pelajar.

Uraian tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar

Pancasila secara rinci termuat dalam Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Tentang Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Beberapa point tersebut menyebutkan bahwa profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu; 1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak mulia; 2) Berkebinekaan Global; 3) Bergotong-royong; 4) Mandiri; 5) Bernalar Kritis; dan 6) Kreatif. ¹⁶Ke enam dimensi profil pelajar Pancasila perlu di lihat secara utuh sebagai satu kesatuan agar setiap individu dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Setiap dimensi Profil Pelajar Pancasila terdiri dari beberapa elemen dan sebagian elemen dijelaskan lebih konkrit menjadi sub elemen yakni sebagai berikut:

a. Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia.

Memiliki arti bahwa pelajar yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa dimana ia paham dengan ajaran dan keyakinan agama tersebut serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, dan juga berusaha melaksanakan apa yang diperintahkan Tuhan dan menjauhi apa yang menjadi larangannya.

Dimensi ini sangat penting karena lebih pada penerapan karakter peserta didik agar dapat berperilaku dengan baik dan benar.

¹⁶ Desty Citra Muthmainnah Sari, 'Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Membatik Ecoprint', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.5 (2023). H. 1405.9

Elemen kunci dari Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia terdiri dari lima elemen di antaranya:

- 1) Akhlak beragama Subelemenya yaitu mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa, pemahaman agama atau kepercayaan, dan pelaksanaan ritual keagamaan.
- 2) Akhlak pribadi Subelemenya meliputi integritas dan merawat diri secara fisik, mental dan spiritual.
- 3) Akhlak kepada manusia Subelemenya yaitu mengutamakan persamaan dengan orang lain, menghargai perbedaan dan berempati kepada orang lain.
- 4) Akhlak kepada alam Subelemenya yaitu memahami keterhubungan ekosistem bumi dan menjaga lingkungan alam sekitar.
- 5) Akhlak bernegara Subelemenya yaitu melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara indonesia¹⁷

b. Berkebinekaan Global

Memiliki arti pelajar yang mempertahankan budaya luhur, lokalitas, jati dirinya serta berpikiran terbuka terhadap budaya lain dalam berinteraksi, sehingga memunculkan rasa saling menghargai dan memberi peluang dalam membentuk budaya baru yang positif serta tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Berkebinekaan global berdasar pada semboyan bangsa Indonesia yaitu Bhineka Tunggal Ika. Terdapat empat elemen kunci dari berkebinekaan global yakni:

- 1) Mengetahui dan menghargai budaya Subelemenya meliputi mendalami budaya dan identitas budaya, mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, praktiknya, serta menumbuhkan rasa menghormati terhadap keaneka ragaman budaya.
- 2) Kemampuan komunikasi intercultural dalam berinteraksi dengan sesama Subelemenya meliputi berkomunikasi antar budaya dan mempertimbangkan serta menumbuhkan berbagai pandangan.

¹⁷ Zulham Siregar, 'Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Di Sma Swasta Persiapan Stabat', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3.2 (2022). H. 2

- 3) Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan Subelemenya yaitu refleksi pada pengalaman kebhinekaan, menghilangkan stereotip atau prasangka, dan menyelaraskan perbedaan budaya.
- 4) Berkeadilan sosial
Subelemenya meliputi aktif membangun masyarakat yang inklusif, adil dan berkelanjutan, berpartisipasi pada pengambilan keputusan bersama, serta paham dengan peran individu dalam demokrasi

c. Gotong -royong

Memiliki arti pelajar yang mempunyai kemampuan dalam melakukan kegiatan bersama dengan suka rela, sehingga kegiatan yang dilakukan bisa berjalan dengan lancar, ringan dan mudah. Gotong royong memiliki ciri khas kerakyatnya. Didalam gotong royong dapat menumbuhkan sikap peduli satu sama lain serta sikap saling berbagi.

Gotong royong memiliki tiga elemen kunci yaitu:

- 1) Kolaborasi Sub elemennya yaitu kerja sama, komunikasi untuk mencapai Tujuan bersama, saling ketergantungan positif, dan koordinasi sosial.
- 2) Kepedulian Sub elemennya yaitu tanggap terhadap lingkungan sosial dan persepsisosial.
- 3) Berbagi sub elemennya yaitu memberi dan menerima segala sesuatu yang penting bagi kehidupan pribadi dan bersama, sertamau dan mampu menjalani kehidupan bersama.

d. Mandiri

Mandiri Memiliki arti bahwa pelajar mandiri yaitu pelajar yang memiliki tanggung jawab atas proses dan hasil hasil belajarnya dari awal pembelajaran sampai selesai pembelajaran tanpa bergantung dengan orang lain. Dengan kata lain Kemandirian berarti kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu dan bisa di pertanggung jawabkan.¹⁸

¹⁸ Ayi Suherman, *Implementasi Kurikulum Merdeka Teori Dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar*. (Indonesia Emas Group, 2023).h.17

Elemen kunci dari dimensi Mandiri terdiri dari:

- 1) Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi Subelemenya yaitu mengenali kualitas serta minat serta tantangan yang dihadapi.
- 2) Regulasi diri Sub elemenya meliputi regulasi emosi, penetapan tujuan belajar, prestasi dan pengembangan diri, rencana strategis untuk mencapainya, menunjukkan ini siatif dan bekerja secara mandiri, mengembangkan pengendalian dan di siplin diri, percaya diri, tangguh dan adap atau mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan.

e. Bernalar Kritis

Bernalar Kritis memiliki arti bahwa pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif dapat memproses suatu informasi, menghubungkan antara berabagai informasi, menganalisis, mengevaluasi, serta menarik kesimpulan. Peserta didik yang bernalar kritis, mereka mengetahui bagaimana menggunakan kemampun penalaranya dalam mengelola informasi, mengevaluasi serta menemukan solusi untuk memecahkan masalah yang muncul. Dimensi ini juga artinya terbuka dengan sudut pandang yang berbeda ataupun bukti baru yang dapat bermanfaat dikemudian hari karena dapat membantu peserta didik terbuka, mau mengubah pendapatnya dan menghargai pendapat orang lain.

D. Penelitian Relevan

Peneliti mengambil bahan rujukan terkait penelitian yang akan diteliti guna memperkuat penelitian, hal ini yang juga dilakukan untuk menghindari unsur plagiat akan suatu penelitian yang telah ada, dalam hal ini terdapat beberapa rujukan dari penelitian terdahulu yang masih

berkaitan dengan mplementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam mengembangkan karakter siswa di SD Negeri 1 Imandi.

1. Skripsi oleh Sukma Ulandari dan Desinta Dwi Rapita pada tahun 2022, dengan judul “Implemetasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancassila Sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik di SMK Cendika Bangsa Kepanje Kabupaten Malang”. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa desain P5 terdiri dari membentuk tim,

mengidentifikasi kesiapan sekolah, menentukan dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila yang ingin dikuatkan, menentukan tema, merencanakan waktu, alur, asesmen, dan membuat modul. Kemudian pengelolaan P5 meliputi provokasi dan kontekstualisasi, aksi P5, serta perayaan hasil belajar. Pengolahan asesmen dan pelaporan hasil P5 meliputi mengoleksi, mengolah hasil asesmen, dan penyusunan rapor proyek. Evaluasi dan tindak lanjut P5 berupa penguatan karakter serta melanjutkan kebiasaan yang baik dengan program Mari Beraksi. Melalui aksi P5 dapat menguatkan dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik terutama beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, berkebhinekaan global, bernalar kritis dan kreatif. Dari hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila.¹⁹

Adapun perbedaannya yaitu penelitian di atas hanya menjelaskan tentang desain dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang menghasilkan karakter peserta didik, sedangkan penelitian ini berfokus pada desain dan dimensi pertama dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila, kemudian waktu dan lokasi penelitian.

-
2. Skripsi oleh Hasan Suwandi pada tahun 2023, dengan judul “Implementasi proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Menumbuhkan Karakter Bekebhinekaan Global di SMP Negeri 18 Bandung”. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa 1). Dalam perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMPN 18 dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu membentuk tim pelaksana proyek, menentukan tujuan dan sasaran proyek, mengalokasikan waktu kegiatan proyek, serta merancang anggaran dan dana dan sumber daya lainnya. 2).

¹⁹ Ulandari Sukma and Rapita desinta dwi, ‘Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik’, *Moral Kemasyarakatan* 8, 8.2 (2023).hal. 116

Dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMPN 18 terdapat sembilan aktivitas dengan total durasi 120 JP yang dilaksanakan secara blok selama tiga pekan. Alur aktivitas yang digunakan dalam proyek ini yaitu bekali, pilah-pilihpakai, wujudkan, dan tradisikan. 4). Adanya perubahan sikap dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kebinekaan seperti toleransi, persatuan, kerukunan, keadilan, dan solidaritas, mengenal dan menghargai budaya, berkomunikasi dan berinteraksi antar budaya, serta merefleksikan pengalaman kebinekaan dalam kehidupan. 5). Kendala internal meliputi keterbatasan referensi bahan bacaan tentang kearifan lokal dan kebinekaan global di sekolah serta minimnya dukungan siswa dalam pembelajaran di kelas sedangkan kendala eksternal mencakup kurangnya pendampingan guru dalam kegiatan workshop serta minimnya pemahaman orang tua tentang proyek. Namun, dengan pendekatan yang tepat dan komunikasi yang baik kendala tersebut dapat diatasi secara efektif.²⁰

3. Skripsi oleh Anisa Nurul Jannah pada tahun 2023, dengan judul

“Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Dan Berakhlak Mulia di Sekolah PenggerakK”. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia telah diimplementasikan di SDN 47/IV Kota Jambi.

Tahapan implementasi melalui kegiatan proyek telah diimplementasikan sesuai dengan yang tertuang pada Kemdikbud 2022, yakni dimulai dari memahami proyek penguatan profil pelajar Pancasila, menyiapkan ekosistem sekolah, mendesain proyek penguatan profil pelajar Pancasila, mengolah *assesmen* dan melaporkan hasil proyek penguatan profil pelajar Pancasila, hingga evaluasi dan tindak lanjut proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pada tahap pelaksanaannya, kepala sekolah juga terlibat secara aktif. Implementasi profil pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia

²⁰ Hasan Suwandi, ‘Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Menumbuhkan Karakter Kebinekaan Global’ (pendidikan indonesia, 2023).h.1

juga sudah diimplementasikan dengan baik melalui budaya sekolah, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler, juga keteladanan. Dari hasil penelitian yang diperoleh, untuk kegiatan yang sudah terlaksana, warga sekolah diharapkan dapat menjaga keterlaksanaan berbagai kegiatan tersebut. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memiliki manfaat bagi penelitian selanjutnya. Dari hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Adapun perbedaannya yaitu penelitian di atas hanya berfokus pada implementasi profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, waktu, dan lokasi penelitian.²¹

Dari hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Adapun perbedaannya yaitu penelitian di atas menjelaskan tentang menumbuhkan karakter peserta didik pada dimensi berkebinekaan

global, sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, kemudian pada waktu dan lokasi penelitian.

²¹ nurul anisa Jannah, 'Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Dan Berakhlak Mulia' (universitas jambi, 2023).h.7

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Imandi, Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. Adapun waktu penelitian yang dibutuhkan sejak proposal ini dibuat yaitu dalam jangka waktu kurang lebih 2 bulan.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu Ketik Proposal diterima sampai 2 bulan selanjutnya

No.	Kegiatan	2025				
		Januari	Februari	Maret	April	Mei
1.	Observasi Awal					
2.	Penyusunan Proposal					
3.	Seminar Proposal					
4.	Penelitian Lapangan					
5.	Penyusunan Hasil Penelitian					
6.	Seminar Hasil					

7.	Ujian Skripsi					
----	---------------	--	--	--	--	--

Tabel 3.1

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena pada manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan dengan terinci yang diperoleh dari sumber informan.

C. Data dan Sumber Data 1. Sumber Primer

Sumber primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya Data primer dapat diperoleh peneliti dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi secara langsung dengan guru kelas. Guru yang akan dijadikan sumber primer yaitu kelas IV serta peserta didik.

2. Sumber Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan, diolah, atau dipublikasikan sebelumnya oleh pihak lain untuk tujuan tertentu yang terkait dengan penelitian atau tujuan saat ini. Data sekunder sering digunakan dalam penelitian contohnya, Buku-buku, artikel internet, references, untuk analisi lebih lanjut atau sebagai sumber informasi yang sudah ada.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu²².

²² Husein, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Karya, 2020), h. 41

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dengan pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional dalam situasi yang sebenarnya, peneliti menggunakan pedoman observasi yang telah peneliti buat dengan tujuan agar melakukan observasi yang terarah dan teratur sehingga data yang diperoleh mudah untuk diolah, aspek yang diamati oleh peneliti adalah implementasi pendekatan pendidikan moral dan karakter dalam pembelajaran PPKn. Dalam teknik ini peneliti tidak berpartisipasi melainkan hanya sebagai pengamat untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka dalam upaya mencapai karakter siswa dengan p5 di sekolah dasar negeri 1 Imandi.

2. Wawancara

Wawancara ialah Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Menurut Hardi, wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara). Narasumber dalam penelitian ini guru kelas dan peserta didik. Penelitian melakukan wawancara untuk memperoleh data berupa informasi tentang bagaimana Implementasi kurikulum merdeka dalam upaya mencapai Karakter siswa dengan P5 di sekolah SDN 1 Imandi, Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data kualitatif yang dilakukan peneliti dengan cara menganalisis atau melihat dokumen yang ada, untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang objek Pada saat penelitian dokumentasi yang peneliti ambil berupa foto, rekaman suara, dan dokumentasi yang terkait dengan kondisi objektif di SDN 1 Imandi Kecamatan Dumoga Timur kabupaten bolaang Mongondow. seperti sejarah singkat, visi dan misi demografi sekolah dan lain-lain.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses menyederhanakan atau meringkas data yang didapat dari catatan tertulis di lapangan dan wawancara. Proses ini berlanjut selama penelitian, sebelum data benar-benar dikumpulkan, sehingga mempermudah penulis untuk mengumpulkan data yang direduksi akan member gambaran yang lebih jelas kepada penulis.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan menyusun sekumpulan informasi, sehingga memberikan kemungkinan untuk adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan. Mengabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya yaitu melakukan analisis kembali, bentuk penyajian data kualitatif tersebut berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Setelah memilih data yang relevan, maka data tersebut oleh peneliti display atau diuraikan secara lebih rinci sehingga menjadi informasi yang mempunyai makna tertentu. Jadi setelah data reduksi terkait dengan implementasi pendekatan nilai-nilai moral dan karakter yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi lalu peneliti sajikan data peneliti tersebut dalam bentuk data deskriptif.

F. Keabsahan Data

Supaya hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan, maka dikeseimbangkan tata cara untuk dipertanggung jawabkan keabsahan hasil penelitian. Karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrumen penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang diperiksa adalah keabsahan data. Pada uji keabsahan data penelitian ini menggunakan uji kredibilitas atau disebut dengan kepercayaan terhadap hasil ini menggunakan teknik triangulasi atau membuktikan hasil

penelitian dengan kenyataan yang ada dalam lapangan. Bila penelitian melakukan pengumpulan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Adapun Triangulasi yang dimaksudkan yakni:

1. Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibilitas, untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi untuk teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukannya kepastian data triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian dari tim peneliti lain yang memberi tugas melakukan pengumpulan data.
2. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber sebagai contoh untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang maka pengumpulan data pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan teman kerja yang merupakan kelompok kerja sama. Data dari tiga sumber dideskripsikan, dan dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan spesifik dari tiga sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (Member Check) dengan tiga data tersebut

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 1. Identitas sekolah

Nama Sekolah	: SDN 1 Imandi
Tahun Berdiri	: 1964
SK Pendirian Sekolah	: 1310/D.01/DIK/2015
NPSN	: 40100460
Akreditasi	: B
Alamat Sekolah	: SDN 1 Imandi
Kelurahan	: Imandi
Kecamatan	: Dumoga Timur
Kota	: Kabupaten, Bolaang Mongondow
Kode Pos	: 95736
Email	: sdn1imandi@yahoo.com
Status Sekolah	: Negeri
Bangunan Sekolah	: Pemerintah Daerah
Gedung Sekolah	: Permanen
Organisasi Penyelenggaraan	: pemerintah ²³

SDN 1 Imandi berdiri pada tahun 1964, dalam perjalanan kepemimpinan SDN 1 Imandi 5 kali pergantian kepala sekolah. Kepala sekolah yang pernah bertugas pada sekolah ini sejak awal berdirinya hingga kini sebagai berikut:

²³ Tata Usaha SDN 1 Imandi

Tabel 1.4**Daftar kepala sekolah (Sejak Tahun berdiri s/d sekarang)**

No	Nama Kepala Sekolah
1.	Kasim Olli, Ama Pd
2.	Rosge. Buyangko, Ama Pd
3.	Hj. Kessek, Ama Pd
4.	Cheni Kemar, Ama Pd
5.	Helly L. Wurara, S.Pd M.M

Sumber Data: Wakil Kepala Sekolah Urusan sarana Prasarana

Berdasarkan table di atas, jumlah kepala sekolah yang pernah menjabat di SDN 1 Imandi berjumlah 5 orang yang dimulai pada tahun 1964 sampai sekarang.²³

2. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Data tenaga pendidik dan kependidikan yang berada di SD Negeri 1 Imandi yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.4**Daftar Tenaga pendidik dan Kependidikan di SD 1 Negeri Imandi**

No	Nama	Jenis kelamin
1.	Helly. Lenda Wurara, S.Pd M.M	P
2	Marline M. Muljani, S.Pd	P

²³ Wakil Kepala Sekolah Urusan sarana Prasarana

3.	Dels Tangkowitz, S.Pd	P
----	-----------------------	---

4.	Neni Lumingkewas, S.Pd	P
5.	Febi Titi Yemina, S.Pd	P
6.	Aice. D Pinontoan, S.Pd	P
7.	Syutria Ira Paiman, S.Pd	P
8.	Novita Marfike Ratu, S.Pd	P

Sember Data : Daftar Hadir Ruang Guru

Berdasarkan table di atas, Proses mengajar di SDN 1 Imandi tidak lepas dari adanya tenaga pendidik serta dibantu oleh tenaga kependidikan. Tenaga Pendidik yang berjumlah 8 orang dengan spesifikasi sebagai 4 ASN Guru, 4 PPPK (Pegawai Pemerintah Dengan Perjanjian Kerja.

Tabel 3.4

Daftar Pegawai ASN, PPPK, Tata Usaha, Guru Tidak Tetap (GTT)

Cleaning Service (Kebersihan), Security (Satpam), dan Penjaga Sekolah.

No	Keterangan	L	P	Jumlah
1.	Tenaga Pendidik	-	8	8
2.	Tenaga Kependidikan	1		1
	Jumlah Keseluruhan	1	8	9

Sember Data: Wakil Kepala sekolah urusan sarana Prasarana

3. Data Peserta Didik

Data peserta didik kelas 1 2 3 4 5 6 di SD Negeri1 Imandi.

Tabel 4.4

Daftar Jumlah Peserta Didik di SD Negeri 1 Imandi.

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
----	-------	-----------	-----------	--------

1.	1-6	80	61	141
-----------	------------	-----------	-----------	------------

Sumber Data: Wakil kepala Sekolah Urusan HUMAS

Berdasarkan table di atas, peserta didik yang berada di SDN 1 Imandi berjumlah 141 peserta didik.²⁴

Tabel 5.4

Daftar Jumlah Agama di SD 1 Negeri Imandi

No	Islam	Kristen	Hindu
1.	57	84	-

Sumber data: Wakil Kepala Sekolah Urusan HUMAS

Berdasarkan Tabel di atas, Atas agama yang terdapat di sekolah SDN 1 Imandi berjumlah 2, yaitu agama islam sebanyak 57 peserta didik, agam Kristen dengan jumlah 84 peserta didik.

4. Kondisi Sarana Dan Prasaranan

Sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar serta administrasi yang ada Di SD 1 Negeri Imandi juga dilengkapi dengan sarana prasarana yang digunakan untuk menunjang belajar serta administrasi DI SD 1 Negeri Imandi.

Tabel 6.4

Sarana dan Prasarana di SD 1 Negeri Imandi

No	Deskripsi	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala sekolah	1	Baik
2.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik

²⁴ Wakil kepala Sekolah Urusan HUMAS

5.	Ruang kelas	12	Baik
6.	Perpustakaan	1	Baik

Sumber Data: Wakil Kepala sekolah urusan Sarana dan Prasarana
Berdasarkan tabel di atas, sarana dan prasarana yang terdapat di SDN 1 Imandi berjumlah 6 dengan kondisi ruangan dan barang yang baik.

5. Visi dan Misi Sekolah a. Visi

“Menciptakan Pendidikan yang menyenangkan, berkualitas, maju dan mampu bersaing disegala bidang.”

b. Misi

1. Meningkatkan lingkungan sekolah yang bersih, indah, nyaman
2. Meningkatkan suasana sekolah yang ceria dan kondusif
3. Meningkatkan komunikasi yang efektif menyenangkan
4. Meningkatkan suasana interaksi belajar yang hidup
5. Mengembangkan dan membiasakan perilaku disiplin warga sekolah.
6. Meningkatkan kualitas PTK.

6. Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler

SDN 1 Imandi menyelenggarakan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang bertujuan mengembangkan potensi minat dan bakat peserta didik. Beberapa intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di SDN 1 Imandi antara lain:

1. Kegiatan Keagamaan
2. Kegiatan Olahraga
3. Upacara Bendera
4. Pramuka
5. Sepak Bola
6. Bulu Tangkis
7. Volly ²⁵

²⁵ Tata Usaha SDN 1 Imandi

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan metode-metode penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan bagaimana strategi implementasi dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam mengembangkan karakter siswa kelas IV di SDN 1 Imandi dan Bagaimana dampak Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada karakter Siswa di SDN 1 Imandi, serta mengetahui tantangan dan Solusi dalam membentuk karakter siswa kelas IV melalui P5.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, Dimana instrument serta alat penelitian merupakan penelitian itu sendiri atau dikenal dengan istilah *human instrument*. Teknik pengumpulan data atau metode pengumpulan data yang digunakan selama melakukan proses penelitian untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi dilakukan dengan mengamati kondisi fisik yang Dimana telah terjadi di lapangan dan juga dengan melewati beberapa wawancara dengan beberapa narasumber yang terkait mencari tahu apakah di SD Negeri 1 Imandi telah menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam mengembangkan karakter siswa. Yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran kokurikuler dan kurikulum Merdeka belajar. Kemudian setelah penulis melakukan observasi dan wawancara di lapangan SD Negeri 1 Imandi dan juga telah melakukan pengumpulan data, sehingga penulis menyatakan bahwa observasi dan wawancara

lapangan yang telah dilakukan sesuai dengan sumber data yang penulis dapatkan di lapangan.

Selama melakukan proses penelitian, penulis menggunakan alat bantu seperti buku catatan, alat perekam suara, dan kamera. Buku catatan digunakan untuk keperluan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian selama melakukan pengamatan. Perekaman suara digunakan untuk merekam wawancara bersama informan selama penelitian.

Terakhir kamera digunakan untuk mengambil gambar selama melaksanakan proses penelitian sebagai dokumentasi.

Berdasarkan data yang telah terkumpul melalui wawancara dengan beberapa narasumber serta dilengkapi dengan observasi langsung dan juga dokumentasi, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Strategi Implementasi Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Mengembangkan Karakter Siswa kelas IV di SDN 1 Imandi

Kurikulum merdeka belajar memberikan warna baru dan penyempurna dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum merdeka belajar mencakup tiga tipe kegiatan pembelajaran, yaitu pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler. Pembelajaran intrakurikuler adalah proses kegiatan belajar yang jadwal dan alokasi waktunya sudah ditentukan dengan baik. Adapun mata pelajaran yang diberikan dalam kegiatan pembelajaran bersifat wajib untuk diikuti semua peserta didik. Pembelajaran ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar lingkup kurikulum formal di sekolah. Ini mencakup segala aktivitas yang menawarkan pengalaman belajar tambahan bagi siswa di samping pelajaran rutin di kelas. Pembelajaran kokurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik untuk menguatkan dan memperdalam mata pelajaran yang sudah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengoptimalkan penguatan pendidikan karakter pada peserta didik berupa profil pelajar Pancasila.

Profil pelajar Pancasila adalah perwujudan dari pelajar Indonesia sebagai pelajar hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil pelajar Pancasila adalah profil lulusan yang bertujuan menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan diraih dan menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila peserta didik, sesuai dengan Permendikbud RI No. 22 Tahun 2020 tentang Renstra Kemendikbud Tahun 2020-2024 menjelaskan bahwa Indonesia memiliki visi pendidikan, yaitu:

Mewujudkan Indonesia maju berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila.²⁶

Pelajar Pancasila merupakan pelajar sepanjang hayat yang dimaksudkan berkompetensi, berkarakter, dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Sehingga salah satu upaya dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila yaitu dengan mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar. Dengan adanya pendekatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, diharapkan peserta didik dapat melakukan aksi yang nyata dalam menjawab isu-isu yang sedang terjadi sehingga diharapkan kelak peserta didik dapat berperan aktif dan berkontribusi nyata bagi lingkungan sekitar.

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SDN I Imandi dimulai sejak tahun ajaran 2023 bersamaan dengan penerapan Kurikulum Merdeka belajar di SDN I Imandi.

Penjelasan di atas sesuai dengan pernyataan Ibu Helly Wurara S.Pd MM selaku kepala sekolah di SDN 1 Imandi, sebagai berikut:

“Ya sudah. Di sekolah kami sudah rutin menjalankan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Proyek ini telah dilaksanakan hanya 1 kali kegiatan. Dalam implementasinya terlihat wujud nyata yang jelas dan ada perubahan dari karakter anak-anak. Ini sesuatu yang luar biasa

di kurikulum baru kami karena telah membuka ruang kepada peserta didik untuk menunjukkan sesuatu baik inovasi-inovasi, minat-minat yang sesuai dengan karakter mereka masing-masing. Itulah yang terjadi di SDN 1 Imandi dan P5 ini di SDN 1 Imandi hanya berjalan 2 tahun lebih berjalan dengan baik dan telah melibatkan berbagai pihak untuk kerja sama, bukan hanya di sekolah tapi eksternal baik itu dari sekitar pemerintah imandi dan seterusnya sesuai dengan tema yang kita ambil.”²⁷

²⁶ Ahmad Teguh Purnawanto, “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka”, h. 79.

²⁷ Helly Wurara, Kepala Sekolah SDN 1 Imandi, *Wawancara*, Imandi 15 Mey.

Penjelasan di atas sesuai dengan pernyataan Ibu Marline Muljani S.Pd selaku wakil Sekolah dan juga waka kurikulum Merdeka belajar di SDN 1 Imandi, sebagai berikut:

“Strategi implementasi P5 dalam mengembangkan karakter siswa kelas 5 di SDN I Imand. Mengambil Langkah-langkah efektif dan efisien mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi strategi ini bertujuan untuk mewujudkan pelajar Pancasila yang memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek. Salah satu contohnya yaitu bagaimana siswa mengetahui dan memahami bagaimana cara membaca nyaring, membaca nyaring awal dengan membaca judul, pengarang, dan penerbit buku. Kemudian membaca isi buku dan menggunakan intonasi, pada baca, jeda dan nada yang sesuai. Dan tentunya yang menjadi pokok yaitu siswa dalam mengembangkan karakter mereka didukung juga dengan fasilitas serta kolaborasi antara siswa dan guru.”²⁸

Dari pernyataan di atas, penulis mengetahui bahwa kurikulum merdeka telah diterapkan di SDN 1 Imandi sejak tahun 2023 samapai sekarang. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila telah dilaksanakan

sebanyak 1 kali kegiatan yang melibatkan pihak di luar instansi sekolah seperti pemerintah imandi dan seterusnya sesuai dengan tema yang diambil. Dari hasil implementasi dilihat secara nyata ada perubahan dari karakter peserta didik. Kurikulum merdeka belajar telah membuka ruang kepada para peserta didik agar mereka bisa memberikan inovasi-inovasi dan minat-minat yang sesuai dengan karakter peserta didik. SDN 1 Imandi juga sudah menerapkan mandiri berbagi dengan menerapkan prinsip-prinsip kurikulum merdeka belajar dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen, dengan komitmen untuk membagikan praktik-praktik baiknya kepada satuan pendidikan lain.

²⁸ Marline Muljani, Wakil Kepala Sekolah SDN 1 Imandi, *wawancara*, imandi 15 mey 2025.

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis mengetahui bahwa strategi implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. desain proyek penguatan profil pelajar Pancasila, yaitu membentuk Guru P5 perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. tema dan alokasi waktu, menyusun modul proyek.

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Marline muljani S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum tentang perencanaan sebagai berikut:

“Langkah-langkah perencanaan yaitu dengan mengadakan rapat terlebih dahulu dengan guru-guru. Karena setiap guru memiliki berbagai macam potensial di sekolah maka dilakukan Musyawarah Guru Mata Pelajaran, jadi setiap guru-guru yang memiliki mata pelajaran berbeda akan dipilih untuk menjadi perwakilan dalam membahas berkaitan dengan tim kurikulum, yang dinilai secara refisien atau dia yang memiliki banyak referensi, kemudian pemahaman yang berkaitan dengan kurikulum tersebut. Setelah selesai memilih maka guru-guru yang terpilih mewakili akan dibentuk tim kurikulum dan membahas P5 sampai pada pembuatan modul pembelajaran.”²⁹

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis mengetahui bahwa sebelum masuk pada tahap pelaksanaan, kepala sekolah terlebih dahulu memberikan instruksi kepada wakil kepala sekolah urusan kurikulum untuk membentuk tim fasilitator P5. Kemudian, wakil kepala sekolah urusan kurikulum mengadakan rapat bersama guru- guru untuk membahas guru yang dimana untuk mengajar P5, di SDN 1 Imandi yang menerapkan P5 tersebut itu wakil kepala sekolah atau waka kurikulum sendiri dikarenakan guru yang mengajar P5 itu sudah meninggal, jadi wakil kepala sekolah mengambil ahli untuk mengajar P5 dikelas 5. Di karenakan guru-guru yang lain belum paham dengan P5 tersebut jadi

²⁹ Marline Muljani, Wakil Kepala Sekolah SDN 1 Imandi, *wawancara*, imandi 15 mey 2025.

waka kurikulum atau wakil kepala sekolah yang memahami P5 tersebut, jadi waka kurikulum atau wakil kepala sekolah itu mengajar P5.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila SDN 1 Imandi menggunakan pengembangan alur pelaksanaan proyek 1 yang di dalamnya berisi tahapan pelaksanaan proyek yang dimulai dengan Pengenalan cara membaca nyaring, membaca nyaring awal, dengan membaca judul, pengarang dari penerbit buku. Akan tetapi ada sedikit modifikasi di tahap pelaksanaan ini hanya ada tahapan pengenalan, kontekstualisasi, aksi, dan refleksi. Untuk tindak lanjut disatukan dengan Evaluasi. Setelah segala perencanaan telah dibuat maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaan yang dimulai dengan pengenalan, pada tahap pengenalan ini peserta didik diajarkan apa itu perundungan dunia maya.

1). Tahapan Pengenalan



Gambar 1.4

Pengenalan sekaligus sosialisasi proyek P5 tema Berkemah aman dan menyenangkan di SDN 1 Imandi

Dalam tahap pengenalan, peserta didik diberikan pengenalan dan pemahaman mengenai perundungan dunia maya. Tahap pengenalan ini

peserta didik diberikan kesempatan untuk belajar Bersama cara membaca judul, pengarang, dan penerbitan buku. Hal ini sesuai dengan penuturan Ibu Marline Muljani S.Pd, selaku Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum dan mengajar P5 terkait pengenalan sebagai berikut:

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis mengetahui bahwa pengenalan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di Fase E Kelas 5 salah satu tema yang diangkat yaitu berkemah aman dan menyenangkan. Pengenalan yang diberikan kepada peserta didik yaitu pengertian dan pemahaman tentang bagaimana kita menjaga keamanan kegiatan dimanapun dan tetap menyenangkan. Pada tahap pengenalan ini diadakan kegiatan sosialisasi dengan topik tersebut.

c. Tema, dan Alokasi Waktu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Marline Muljani S.Pd, selaku Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum dan mengajar P5 tentang merencanakai, tema, dan alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai berikut:

“Untuk tema-tema secara umum penetapan tema telah diatur di Permendikbud dalam kurikulum, hanya sub-sub tema yang akan kami bawah seperti apa. Sedangkan untuk alokasi waktu dalam peraturan bisa tiap hari, bisa perminggu, itu diatur. Di SDN 1 Imandi melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di satu hari yaitu hari Kamis. Jadi sebelumnya peserta didik belajar full materi pelajaran tapi untuk jadwal waktu P5 mereka pada hari Kamis karena P5 bisa di mana saja, bisa di luar dan di dalam ruangan.”³⁰

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis mengetahui bahwa penentuan tema-tema yang dipilih. Penetapan tema telah diatur dalam Permendikbud sehingga hanya sub-sub tema yang akan dibawa. Penentuan tema harus kontekstual dan sesuai dengan realitas di daerah.

³⁰ Marline Muljani, Wakil Kepala Sekolah SDN 1 Imandi, *wawancara*, imandi 15 mei 2025.

Sedangkan untuk alokasi waktu, P5 di SDN 1 Imandi memilih pada satu hari Kamis.

d. Menyusun Modul Projek

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Marline Muljani S.Pd, selaku Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum dan juga guru yang mengajar P5 sekaligus menyusun modul projek sebagai berikut:

”Seperti yang sudah saya jawab di pertanyaan tadi, bahwa kami melakukan pertemuan untuk membahas modul ajar P5, sebelum memasuki semester ganjil dan genap dimulai, kami menyusun terlebih dahulu mengenai modul-modul yang akan diterapkan dan disitulah saya memimpin rapat sekaligus juga guru yang mengajar P5. Setelah itu, kami membahas Bersama-sama tentang modul-modul P5. Dan disupun kami membahasan jam masuk untuk mengajar P5 di kelas 5 dan mengatur hari Dimana jadwal P5 di adakan. Kemudian kami juga membahasan tentang pembuatan RPP yang mengenai P5.”³¹

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis mengetahui bahwa sebelum masuk semester ganjil dan genap, di SDN 1 Imandi juga melaksanakan rapat Bersama guru-guru untuk penyusunan modul P5. Rapat dipimpin langsung oleh Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum dan juga sekaligus guru yang mengajar P5 dan membahas hal-hal yang berkaitan dengan modul seperti pengaturan waktu pertemuan tiap jadwal P5, sampai pada kegiatan. Pembuatan modul P5 tidak administratif dan tidak serumit pembuatan RPP.

e. Evaluasi

Pada tahap evaluasi, tahap ini merupakan tahapan yang penting dimana segala kegiatan yang telah dilaksanakan pada projek ini akan dibahas di sini agar kedepannya pelaksanaan proyek dapat berjalan lebih

³¹ Marline Muljani, Wakil Kepala Sekolah SDN 1 Imandi, *wawancara*, imandi 15 mei 2025.

baik lagi. Tahap evaluasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila, pada tema berkemah aman dan menyenangkan meliputi pelaporan hasil proyek peserta didik dan evaluasi tindak lanjut kinerja guru P5. Hal ini sesuai dengan penuturan Ibu Marline MuljaniS.Pd, selaku Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum dan guru yang mengajar P5 terkait evaluasi dan tindak lanjut sebagai berikut:

“Untuk mengolah dan menyusun pelaporan P5, seperti yang sudah dijawab sebelumnya bahwa ada refleksi terlebih dahulu sebelum dilaksanakan pelaporan hasil. Refleksi dilakukan kepada peserta didik mengenai pengalaman-pengalaman yang mereka rasakan selama mengikuti P5. Setelah refleksi kemudian kami menyusun pelaporan hasil P5 peserta didik. Berdasarkan evaluasi, kami mengadakan rapat Bersama wakiln kepala sekolah sebagai guru yang mengajar P5, dan guru-guru untuk membahas kelebihan dan kekurangan dalam setiap tema seperti apa yang harus dibenahi, lalu akan akan memperbaikinya. Kami juga melakukan pembaruan dalam setiap tema yang telah dilaksanakan sebelumnya namun berisi topik dan proyek yang berbeda dalam proses pelaksanaan P5 sampai pada gelar karya.”³²

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis mengetahui bahwa dilakukan kepada peserta didik melalui penilaian asesmen formatif dan sumatif serta lembar kerja murid sesuai dengan tema yang tertera di modul. Setelah itu guru-guru melakukan refleksi kepada peserta didik untuk mengetahui perkembangan dari peserta didik setelah diadakan proyek selama 3 bulan. Erapor merupakan bentuk evaluasi akhir yang diberikan kepada peserta didik berisi format-format yang disediakan oleh Kemendikbud dan sekolah tinggal memodifikasinya. Penilaiannya meliputi berkembang, sangat berkembang, dan tidak berkembang. Penerimaan rapor P5 dilaksanakan setelah 6 bulan sekali seperti penerimaan rapor akademik. Selanjutnya mengenai evaluasi tindak lanjut koordinator P5 yaitu wakil kepala sekolah urusan kurikulum mengadakan rapat besar-besaran dengan guru-guru untuk membahas tindak lanjut dari tema-tema proyek yang telah dilaksanakan

³² Marline Muljani Wakil Kepala Sekolah SDN 1 Imandi,
2025.

seperti mencari tahu kelebihan dan kekurangan tema proyek, hal-hal apa yang harus dibenahi dari tema proyek sampai pada pembaruan tema yang

telah dilaksanakan sebelumnya namun berbeda topik dan proyek yang akan dilaksanakan.



Gambar 4.1 Strategi implementasi dalam proyek penguatan profil pelajara Pancasila (P5) dalam meningkatkan karakter siswa.

2. Bagaimana Dampak Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Karakter Siswa Di SDN 1 Imandi.

Dampak pada implementasi proyek penguatan profil pelajar dari peserta didik di SDN 1 Imandi. Hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan Ibu Marline MuljaniS.Pd, selaku Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum sekaligus guru yang mengajar P5 sebagai berikut:

“Dampak implementasi P5 pada karakter siswa sudah terbukti meningkatkan keterlibatan siswa didalam pembelajaran, mengasah keterampilan praktis, serta membentuk karakter yang sesuai dengan

nilai-nilai Pancasila pengembangan karakter peserta didik, terutama dalam meningkatkan nilai kreatif, mandiri dan gotong royong selanjutnya dapat meningkatkan kedisiplinan, kejujura, dan kemampuan kerja sama disekitarnya. Siswa selain itu juga dampak implementasi P5 bagi siswa yaitu:

- Meningkatkan Karakter dan Kepribadian
- Mengembangkan Kepribadian
- Mengintegrasikan Nilai-Nilai Pancasila
- Memperkuat Kompetensi
- Meningkatkan Kepercayaan Diri
- Meningkatkan Kerja Sama
- Meningkatkan Kreativitas
- Mengembangkan Keterampilan
- Meningkatkan Rasa Perduli
- Meningkatkan rasa Bangga.”³³

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis mengetahui dampak pelaksanaan P5 di SDN 1 Imandi. Dimana siswa kelas 5 yang menerapkan P5 menjadi lebih memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun dampak yang ada di atas Dimana siswa berintegrasi dan memiliki komitmen untuk melakukan hal-hal baik. Dan juga mendorong siswa untuk menjadi individu yang peduli dan memiliki kesadaran sosial, sehingga mereka dapat berkontribusi positif terhadap masyarakat setempat.

³³ Marline Muljani Wakil Kepala Sekolah SDN 1 Imandi,
2025.



Gamabar 4.2 Dampak Implemetasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) pada karakter siswa.

3. Bagaimana Tantangan dan Solusi Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas 5 Melalui P5 a. Tantangan

Tantangan pada implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila terdiri atas 2 tantangan yaitu perbedaan latar belakang keluarga dan siswa yang berbeda-beda. Pada peserta didik di SDN 1 Imandi.

1). Latar Belakang Keluarga

Hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan Ibu Helly wurara S.Pd MM. selaku Kepala Sekolah SDN 1 Imandi terkait dengan latar belakang keluarga siswa mengenai penanaman profil pelajar Pancasila sebagai berikut:

“Sebagai kepala sekolah tentunya tidak akan memberikan perbedaan kepada siswa yang memiliki latar belakang. Dimana kami sebagai kepala sekolah atau guru hanya dapat memberikan dorongan kepada siswa yang mempunyai latar belakang keluarga dan memberikan arahan- arahan yang terbaik bagi siswa tersebut, Dan saya sebagai kepala sekolah dan juga guru-guru yang ada di SDN 1 Imandi mengadakan rapat untuk siswa yang memiliki latar belakang keluarga dimana kami sepakat mengundang orang tua siswa untuk memberikan arahan kepada orang tua agar siswa tidak putus asa dalam sekolahnya. “³⁴

Pernyataan di atas juga didukung wawancara penulis dengan, selaku Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum terkait dengan latar belakang siswa proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai berikut:

“Dimana siswa yang memiliki latar belakang keluarga saya sendiri selaku wakil kepala sekolah mengadakan pertemuan khusus untuk siswa yang memiliki latar belakang keluarga dan pertemuan dengan pertemuan orang tua. Dimana siswa yang memiliki latar belakang keluarga dapat mempengaruhi prestasi dan pengembangan siswa tersebut jadi, saya sebagai wakil kurikulum meminta bapak ibu untuk memberikan dorongan kepada siswa tersebut. “³⁶

³⁴ Helly Wurara, Kepala Sekolah SDN 1 Imandi, *Wawancara*, Imandi 15 Mei 2025.
³⁶ Marline Muljani Wakil Kepala Sekolah SDN 1 Imandi, *Wawancara*, Imandi 15 Mei 2025.

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis mengetahui bahwa kepala sekolah dan wakil kepala sekolah beserta guru-guru, sangat mengantusias siswa yang memiliki latar belakang keluarga sehingga kepala sekolah dan wakil kepala sekolah beserta guru-guru memberikan dorongan kepada siswa yang memiliki latar belakang keluarga sehingga siswa tersebut bisa menjalankan sekolahnya dengan tidak memikirkan latar belakang keluarganya.

2). Siswa Yang Berbeda-beda

Hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan Ibu Helly Wurara S.Pd MM, selaku Kepala Sekolah SDN 1 Imandi terkait siswa-siswa yang

berbeda-beda dalam mengenai penanaman profil pelajar Pancasila sebagai berikut:

“Saya sebagai kepala sekolah tidak membedakan siswa yang memiliki kekurangan. Dimana saya sendiri juga memahami satu persatu kekurangan siswa, Dimana siswa tersebut memiliki gaya yang belajar yang berbeda dan memiliki kemampuan yang dalam berbagai mata Pelajaran contohnya pembelajaran P5 tersebut dimana kita mengetahui karakter siswa masing-masing, jadi didalam pembelajaran P5 ini kita bisa mengetahui karakter siswa tersebut.”³⁵

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti mengetahui bahwa siswa yang berbeda-beda itu memang memiliki kekurangan tetapi siswa yang memiliki kekurangan dan berbeda itu memahami proses pembelajaran yang ada hanya saja caranya itu berbeda-beda. Contohnya pada saat kurikulum Merdeka belajar dan yang menggunakan P5 dimana siswa tersebut lebih memperlihatkan karakter siswa masing-masing.

³⁵ Helly Wurara, Kepala Sekolah SDN 1 Imandi, *Wawancara*, Imandi 15 Mei

b. Solusi

Solusi pada implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SDN 1 Imandi.

Hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan Ibu Helly Wurara S.Pd MM, selaku Kepala Sekolah SDN 1 Imandi terkait dengan Solusi mengenai penanaman profil pelajar Pancasila sebagai berikut: “Yaitu diadakan kerja sama antara guru, siswa serta orang tua bahkan lingkungan yang ada disekitar sekolah. Menggunakan metode pembelajaran yang interakti, seperti permainan atau video agar peserta didik mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai P5.”³⁶

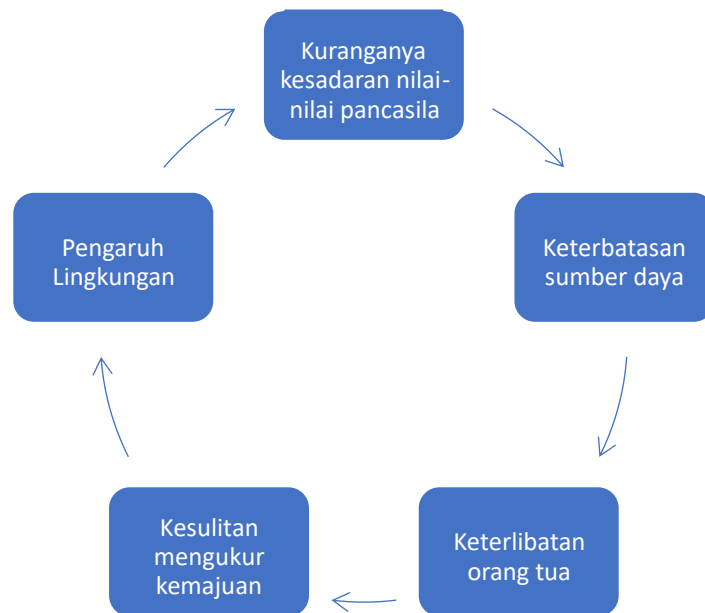
³⁶ Helly Wurara, Kepala Sekolah SDN 1 Imandi, *Wawancara*, Imandi 15 Mei

Pernyataan di atas juga didukung wawancara penulis dengan, selaku Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum terkait Solusi proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai berikut:

“Saya sebagai wakil kepala sekolah dan juga guru yang mengajar P5 tersebut solusi yang dimana saya memberikan pembimbingan dan pendampingan kepada siswa yang belum paham dengan pembelajaran tersebut dan membantu mereka mengembangkan karakter mereka masing-masing, dan saya melibatkan orang tua siswa agar proses pengembangan karakter siswa.”³⁹

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis mengetahui bahwa kepala sekolah dan wakil kepala sekolah memberikan Solusi yang tepat karena siswa yang belum memahami Pelajaran kami selaku kepala sekolah dan wakil kepala sekolah beserta guru-guru membantu siswa agar mereka memahami Pelajaran tersebut dan juga kami dapat melihat secara langsung karakter siswa tersebut dengan adanya P5 yang ada. Dimana siswa ada yang memiliki kelatar belakangan keluarag. Siswa yang berbeda-beda, Solusi yang kami milki hanya mambantu mereka agar mereka bisa melihat karakter meraka sendiri dan mereka bisa belajar dan berkarya dengan karakter meraka masing-masiang.

³⁹ Marline Muljani, Wakil Kepala Sekolah SDN 1 Imandi, *wawancara*, imandi 15 mei 2025.



Gambar 4.3 Tantangan dan Solusi dalam membentuk karakter siswa

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan penulis yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diketahui bahwa “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Mengembangkan Karakter Siswa di SDN 1 Imandi” sebagai berikut:

1. Strategi Implementasi Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Mengembangkan Karakter Siswa di SDN 1 Imandi

Implementasi adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Nurdin Usman, implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan

sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.³⁷

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu yang menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project learning*), yang berbeda dengan pembelajaran berbasis proyek dalam program intrakurikuler di dalam kelas.³⁸

Setelah semua data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terkumpul pengelolaan datanya dilakukan dengan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam hal ini penulis membahas kembali mengenai “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Di SDN 1 Imandi” mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. tema dan alokasi waktu, menyusun modul proyek.

a. Perencanaan

Perencanaan adalah sebuah proses continue dari pengkajian, dalam membuat suatu tujuan dan sasaran kemudian mengimplementasikan dan mengevaluasi atau mengontrolnya.³⁹ Dalam perencanaan P5 di SDN 1 Imandi meliputi beberapa desain yaitu pembentuk Guru P5, merencanakan dimensi, tema, dan alokasi waktu P5, menyusun modul proyek, serta menyusun modul P5.

1). Pembentukan Guru P5

Pembentukan tim fasilitator dimulai dari kepala satuan pendidikan menyusun tim fasilitator proyek. Tim fasilitator proyek terdiri dari sejumlah pendidik yang berperan merencanakan,

³⁷ Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 170.

³⁸ Sapitri Desi. “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di SDIT Fitrah Insani Jedamaian Bandar Lampung”, h. 66.

³⁹ Hasbi Mutsani, “Pengertian Perencanaan, Fungsi, Tujuan Dan Jenis-Jenis Perencanaan Lengkap”, FORBES.ID (12 November 2019). Pengertian Perencanaan – Fungsi, Tujuan, Dan Jenis-Jenis Perencanaan Lengkap – FORBES.ID (diakses pada 16 Juli 2024 pukul 01.57 WITA)

menjalankan, dan mengevaluasi proyek. Tim ini dibentuk dan dikelola oleh satuan pendidikan dan koordinator P5.⁴⁰ Pada tahap perencanaan awal, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian

kurikulum terlebih dahulu memberikan instruksi untuk membentuk guru Yang mengajar proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Kemudian, wakil kepala sekolah urusan kurikulum mengadakan rapat yang bernama Musyawarah Guru Mata Pelajaran untuk membahas pembuatan guru yang mengajar P5 tersebut.

2). Merencanakan

Tim fasilitator melakukan fokus pemilihan dimensi profil pelajar Pancasila, penentuan tema proyek, dan alokasi waktu proyek. Dalam pemilihan dimensi disarankan untuk mengambil 2-3 dimensi, hal ini disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik agar tujuan dari pencapaian P5 jelas dan terarah.⁴¹ Tim kurikulum SDN 1 Imandi harus menyesuaikan dengan apa yang sudah menjadi Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Perencanaan (ATP) yang telah diatur oleh Kemendikbudristek. Penentuan dimensi dalam P5 diterapkan sesuai dengan tema-tema yang dipilih. Penetapan tema telah diatur dalam Permendikbud sehingga hanya sub-sub tema yang akan di bawa. Penentuan tema harus kontekstual dan sesuai dengan realitas di daerah. Terdapat 1 tema yang dipilih pada fase E kelas 5 yaitu Kearifan Lokal, Berkemah Aman dan Menyenakan tema tersebut memiliki dimensi tersendiri. Untuk tema “Berkemah Aman dan Menyenagkan” memiliki dimensi Bertakwa Kepada Tuhan Yang

⁴⁰ Pertiwi, Gatas Anugrah Bhakti. “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di SD Negeri 2 Jogomertan”, Skripsi (Purwokerti: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023), h. 28

⁴¹ Pertiwi, Gatas Anugrah Bhakti. “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di SD Negeri 2 Jogomertan”, Skripsi (Purwokerti: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023), h. 28

Maha Esa Dan Berakhlak Mulia, Bergotong Royong, dan Mandiri. Kemudian untuk alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar dilaksanakan sebanyak 1 kali pada hari kamis dengan waktu 1-2 jam pembelajaran di akhir hari khusus untuk mengajarkan P5.

3). Menyusun Modul P5

Sebelum sekolah masuk pada semester ganjil dan genap, SDN 1 Imandi melaksanakan rapat bersama tim kurikulum P5 terkait dengan penyusunan modul P5. Rapat dipimpin langsung oleh wakil kepala sekolah urusan kurikulum, dan membahas hal-hal yang berkaitan dengan modul seperti pengaturan waktu pertemuan tiap jadwal P5, sampai pada kegiatan gelar karya. Pembuatan modul berasal dari Kementrian yang telah memberikan Capaian Pembelajaran (CP). Selanjutnya guru yang mengajar P5 memodifikasi modul tersebut sesuai dengan kebutuhan sekolah berdasarkan tema tersebut. Pembuatan modul berisi aktivitasaktivitas sesuai dengan tema masing-masing yang telah ditentukan.

Dalam penyusunan modul P5 terdapat cara penggunaan perangkat ajar proyek. Proyek ini sangat cocok dilakukan pada semester pertama kelas 5 karena pada jenjang tersebut merupakan kesempatan terbaik bagi sekolah untuk memperkenalkan isu tersebut kepada pelajar SMA tahap awal, sehingga pelajar dapat mencurahkan waktunya untuk melakukan proyek dan menerapkannya secara maksimal selama mengenal pendidikan di SDN. Waktu yang direkomendasikan untuk pelaksanaan proyek ini adalah satu semester, dengan total kurang lebih 72 jam pelajaran.

Proyek tema ini telah dilaksanakan pada tahun ini.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan P5 di SDN 1 Imandi menggunakan alur pelaksanaan proyek 1 yang didalamnya berisi tahapan pelaksanaan

projek yang dimulai dengan Pengenalan, Kontekstualisasi, Aksi, Refleksi, dan Tindak Lanjut.⁴² Akan tetapi ada sedikit modifikasi di mana pada tahap pelaksanaan ini hanya ada tahapan Pengenalan, Kontekstualisasi, Aksi, dan Refleksi. Untuk tindak lanjut disatukan

dengan Evaluasi. Setelah segala perencanaan telah dibuat maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaan yang dimulai dengan pengenalan.

1) Pengenalan

Dalam tahap pengenalan, guru yang mengajar P5 yang memberikan pengenalan, SDN 1 Imandi. Pengenalan projek penguatan profil pelajar Pancasila di Kelas 5 salah satu tema yang diangkat yaitu Berkemah Aman dan Menyenangkan yang memiliki tiga dimensi yaitu Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Dan Berakhlak Mulia, Bergotong Royong, dan Mandiri.

2). Kontekstualisasi

Pada tahap kontekstualisasi peserta didik setelah dibentuk kelompok lalu diberikan tugas oleh fasilitator berupa memperhatikan apakah ada terjadi perundungan di sekolah atau sekitarnya, mengerjakan peta konsep dan memberikan komentar, melakukan tanya jawab pada pernyataan yang telah disediakan, penilaian untuk diri sendiri yang diberikan oleh fasilitator.

3). Aksi

Kegiatan pada tahap aksi peserta didik setelah dibentuk beberapa kelompok, fasilitator mengarahkan peserta didik melakukan aktivitas yang ada di modul P5.

4). Refleksi

⁴² Sapitri, Desi. "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di SDIT Fitrah Insani Jedamaian Bandar Lampung", h. 74-76.

Pada tahap ini, fasilitator mendampingi peserta didik setelah pelaksanaan P5. Sebelum diadakan pelaporan hasil, guru yang mengajar P5 melakukan refleksi kepada peserta didik mengenai pengalaman dan hal-hal baru yang mereka dapati setelah mengikuti aktivitas selama 3 bulan sesuai dengan modul. Selain itu, guru yang mengajar P5 juga selalu mengingatkan akan pentingnya menguatkan karakter siswa yang dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia kepada sesama teman ataupun orang lain, saling menolong, dan belajar bersikap mandiri.

c. Menyusun Modul P5

Dalam penyusunan modul P5 terdapat cara penggunaan perangkat ajar proyek. Di dilakukan pada semester pertama kelas 5 karena pada jenjang tersebut merupakan kesempatan terbaik bagi sekolah untuk memperkenalkan isu tersebut kepada pelajar SDN tahap awal, sehingga pelajar dapat mencurahkan waktunya untuk melakukan proyek dan menerapkannya secara maksimal selama mengenyam pendidikan di SDN.

d. Evaluasi

Pada tahap evaluasi, tahap ini merupakan tahap yang penting dimana segala kegiatan yang telah dilaksanakan pada proyek ini akan dibahas di sini agar kedepannya pelaksanaan proyek dapat berjalan lebih baik lagi. Tahap evaluasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila km dalam mengembangkan karakter siswa dengan tema berkemah aman dan menyenangkan. Disitulah guru yang mengajar P5 meliputi atau melaporkan hasil proyek peserta didik dan evaluasi tindak lanjut kinerja guru yang mengajar P5. Evaluasi dilakukan kepada 14 peserta didik. Setelah itu guru-guru melakukan refleksi kepada peserta didik untuk mengetahui perkembangan dari peserta didik setelah diadakan proyek selama 3 bulan merupakan bentuk evaluasi akhir yang diberikan kepada peserta didik berisi format-format yang disediakan oleh Kemendikbudristek sehingga sekolah bisa memodifikasinya.

Penilaian meliputi berkembang, sangat berkembang, dan tidak berkembang. Penerimaan rapor P5 dilaksanakan setelah 6 bulan sekali seperti penerimaan rapor akademik.

2. Dampak Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Karakter Siswa di SDN 1 Imandi.

Dampak pada implementasi proyek penguatan profil pelajar dari peserta didik di SDN 1 Imandi.

Dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktifitas, aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah, baik kimia, fisik maupaun biologi. Dampak dapat bersifat biofisik dapat pula bersifat sosio-ekonomi dan budaya.⁴³ Dampak yang terjadi di SDN 1 Imandi dapat meningkatkan atau merupakan perubahan yang terjadi pada siswa yang disebabkan oleh aktifitas lingkungan sekolah dan orang-orang yang ada di sekitarnya. Dampak implementasi di SDN 1 Imandi ini juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa di dalam pembelajaran. Di SDN 1 Imandi juga memiliki dampak yang positif karena siswa yang ada di SDN 1 Imandi memiliki keterampilan praktis serta membentuk karakter yang lebih baik, dengan adanya pembelajaran P5 tersebut siswa juga memiliki dampak yang mengimplementasikan diri mereka untuk saling kreatif, mandiri, dan gotong royong dan mereka juga dapat meningkatkan kedisiplinan dan juga kejujuran.

3. Tantangan dan Solusi Dalam Membentuk Karakter Siswa kelas 5 melalui P5 a. Tantangan

Di SDN 1 Imandi itu memiliki 2 tantangan yaitu adanya latar belakang keluarga dan siswa yang berbeda-beda.

1). Latar Belakang Keluarga

Di mana di SDN 1 Imandi ada siswa yang memiliki latar belakang keluarganya entah itu dari sisi ekonomi atau sisi lainnya, Di SDN 1 Imandi mengupayah untuk mengadakan rapat mengenai siswa yang

⁴³ Irwan, *Dinamika dan Perubahan Sosial Pada Komunitas Lokal*, (Yogyakarta; Deepublish, 2018), hal 27.

memiliki latar belakang keluarganya. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah mengadakan rapat dengan orang tua siswa untuk memberikan arahan dimana siswa yang memiliki latar keluarganya entah itu sisi ekonomi atau sisi lainnya, kepala sekolah memberikan arahan yang dimana siswa tersebut itu tidak akang dimintai uang sekolah atau spp dari sesi ekononya, dari sisi lainnya kepala sekolah hanya mengarahnkan

kepada orang tua siswa agar tidak melibatkan siswa dengan hal-hal yang lain.

2). Siswa Yang Berbeda-beda

Di SDN 1 Imandi ada siswa yang berbeda-beda tetapi dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru-guru yang ada di SDN 1 Imandi itu tidak membedakan siswa tersebut, di SDN 1 Imandi memang ada siswa yang selalu mendapatkan prestasi dari dalam kelas tersebut dikarenakan siswa tersebut pintar atau memahami pembelajaran sedangkan siswa yang lain tidak memahami pembelajaran tersebut. Di SDN 1 Imandi guru yang mengajar didalam kelas tidak membedakan dalam proses mengajar pembelajaran, dengan adanya pembelajaran tambahan yang dimana P5 tersebut membantu siswa yang kurang memahami Pelajaran, dengan adanya buku profil pelajar Pancasila tersebut siswa yang tidak memahami pembelajaran akhirnya mereka memahami satu persatu pembelajaran tersebut. Dan mereka juga sangat memberikan dampak positif karena dapat meningkatkan keterampilan, serta membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

b. Solusi

Di SDN 1 Imandi mereka memiliki solusi yang begitu bagus dimana mereka memiliki kerja sama dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan juga orang tua siswa dan lingkungan sekitar sekolah. Dimana setiap ada masalah dari siswa atau dari lingkungan sekolah kepala sekolah mengadakan rapat pertemuan dengan membicarakan bagaimana mengatasi solusi dengan kejadian tersebut, dan di SDN 1

Imandi juga memiliki solusi jika siswa kurang memahami proses pembelajaran yang ada di SDN 1 Imandi sudah menggunakan metode pembelajaran yang interaktif, seperti permainan atau video pembelajaran tersebut agar peserta didik mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Idi, Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik (Ar-Ruzz Media, 2020).

Agus Wibowo, Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah o Konsep Dan Praktek Implementasi (pustaka, 2021).

Ahmad Teguh Purnawanto, “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka”.

Ajat Sudrajat. Budaya Sekolah dan Pendidikan Karakter. (Yogyakarta: Intan Media, 2020).

And nela rofisian fr christiananda, nova sugiana purwaningrum, ‘Impementasi Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka Disekolah Dasar’, Jurnal Pendidikan Sains Dan Teknologi, 2023.

Ayi Suherman, Implementasi Kurikulum Merdeka Teori Dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar. (Indonesia Emas Group, 2023).

Desty Citra Muthmainnah Sari, ‘Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Membatik Ecoprint’, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendiidkan Anak Usia Dini, 7.5 (2023).

Hasan Suwandi, ‘Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Menumbuhkan Karakter Kebinekaan Global’ (pendidikan indonesia, 2023).

Hasbi Mutsani, “Pengertian Perencanaan, Fungsi, Tujuan Dan Jenis-Jenis Perencanaan Lengkap”, Pengertian Perencanaan – Fungsi, Tujuan, Dan JenisJenis Perencanaan Lengkap – FORBES.ID 2024.

Husein, Metodologi Penelitian, (Jakarta: Rineka Karya, 2020).

Irwan, Dinamika dan Perubahan Sosial Pada Komunitas Lokal, (Yogyakarta; Deepublish, 2018).

Muhajir imam machali, Pendidikan Karater Pengalaman Implemmentasi Pendidikan Karakter Disekolah (aurah pustaka, 2020). H.7

N. a. Wiyani, ‘Merdeka Belajar Untuk Menumbuhkan Kearifal Lokal Berbasis Nilai Pancasila Pada Lembaga Paud’, Journal of Social Studies and Humaniora, 2022.

Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, (Jakarta: Grasindo, 2002).

Nurul anisa Jannah, ‘Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Dan Berakhlak Mulia’

(universitas jambi, 2023).

Pertiwi, Gatas Anugrah Bhakti. “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di SD Negeri 2 Jogomertan”, Skripsi (Purwokerti: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023).

Pertiwi, Gatas Anugrah Bhakti. “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di SD Negeri 2 Jogomertan”, Skripsi (Purwokerti: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023).

Rani santika and febriana Dafit, ‘Impementasi Profil Pelajar Pancasila Sebagai Pendidikan Karakter Disekolah Dasar’, Jurnal Obsesi, 2023.

Riski Satria, ‘Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pancasila’, Jurnal Kemetrian Pendiidkan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, 2.5 (2020).

Sapitri Desi. “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di SDIT Fitrah Insani Jedamaian Bandar Lampung”,

Satria, Rizky dkk. Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kepala.badan standard, kurikulum, dan asesmen pendidikan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi anindito aditomo, 2022.

Sholeh Hidayat, Pengembangan Kurikulum Baru (PT. Remaja Rosda Karya, 2020).

Susanto and Others, ‘Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar’, Jurnal Ilmia Ilmua Pendidikan, 2024.

Tafsir Web, ‘Surah Al-Baqarah Ayat 30 Arab, Latin. Terjemah Dan Tafsir’, Tafsir Web <<https://tafsirweb.com/290-surat-al-baqarah-ayat-30.html>> [accessed 20 February 2025].

Ulandari Sukma and Rapita desinta dwi, ‘Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik’, Moral Kemasyarakatan 8, 8.2 (2023).hal. 116

Undang-Undang, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, ayat 19, 2003

Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan, 2003.

Zulham Siregar, ‘Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Di Sma Swasta Persiapan Stabat’, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3.2 (2022).

